



PENGARUH CAR, NPL, LDR, *GROWTH DEPOSIT* DAN BANK OWNERSHIP TERHADAP NIM DENGAN BANK SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

Sarah Dewi Fathinna¹, Irene Rini Demi Pengestuti
Email : sarahfathinna@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. soedharto SH Tembalang, semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This research aims to test the influence of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Growth Deposit, and Bank Ownership to Net Interest Margin, with using Bank Size as control variable to compare the difference between using Bank Size as control variable and not using Bank Size as control variable. Research population in this paper is Banking listed in IDX 2010-2014 period and the amount of the banks is 30 not-liquidated banks by IDX and Bloomberg. Analysis technique used by this research is Pooled Panel OLS (Ordinary Least Square) with F-statistic test, t-statistic test, classic assumption test such as Normality test, Autocorrelation test, Heteroscedasticity test, and Multicollinearity test. Results show that CAR and LDR have positive and significant to NIM, NPL and Growth Deposit have negative and significant to NIM, Bank Ownership has positive and not significant to NIM.

Keywords : CAR, NPL, LDR, Growth Deposit, Bank Ownership, Bank Size

PENDAHULUAN

Menyambut MEA 2015 para manajer dihadapkan dengan terus berkembangnya teknologi dan dorongan melakukan globalisasi yang berkelanjutan juga sebagai tantangan bagi para manajer bank untuk memperoleh keuntungan di lingkungan yang kompetisinya semakin meningkat (James Scott & Arias, 2011). Industri perbankan di Indonesia juga menghadapi tantangan berat. Bank-bank masih berhadapan dengan kredit macet. Perlambatan kredit pada tahun 2014 dan perlemahan sector riil akibat perekonomian yang lesu telah menurunkan kualitas kredit perbankan. Disamping itu, bank-bank juga harus menjaga cost of fund untuk mempertahankan margin dan melakukan efisiensi. Dengan menjaga kualitas kreditnya dan terus mengeluarkan kredit baru, laba perbankan selama 2015 masih akan tetap tumbuh karena *Net Interest Margin* (NIM) perbankan Indonesia dirasa masih relatif tinggi (Eko B. Supriyanto, 2015). Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dalam melaksanakan usahanya, serta cara dalam melaksanakan kegiatan usahanya. perban memiliki kedudukan yang startegis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem. Masalah ditemukan pada NIM perbankan Indonesia mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2012 hingga tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NIM pada bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.



Pengaruh CAR terhadap NIM

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2009). Menurut bank Indonesia CAR yang dimiliki oleh bank sehat paling sedikit sebesar 8% dari ATMR. CAR terdiri dari modal sendiri dibandingkan dengan ATMR. ATMR merupakan perhitungan resiko dari asset dan kredit. Apabila ATMR menurun berarti resiko yang terdapat pada kredit rendah, dan kredit bersifat lancar. Kredit lancar menghasilkan pendapatan bunga yang meningkatkan profit bank. Maka jika ATMR mengalami penurunan, peningkatan profit yang diperoleh bank (Naceur dan Kandil, 2008).

H1 = CAR berpengaruh positif terhadap NIM

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap NIM

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur rasio kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabrurroh, 2004). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas diragukan, macet dan kurang lancar. Menurut Riyadi (2006) tingkat resiko kredit diprosikan dengan NPL dikarenakan NPL dapat mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Setiap bank harus dapat memelihara NPL guna memelihara kesehatan bank dan menghindari kerugian yang dapat membahayakan. Buruknya rasio NPL juga dapat mempengaruhi ketidakstabilan perekonomian sebuah negara (Noor faradila, Ibrahim dan kamaruddin, 2009). NIM menunjukkan semakin tinggi pendapatan bunga bank, maka keuntungan bank akan meningkat, dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah menurun. NPL akan memaksa bank melakukan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang lebih banyak, sehingga membutuhkan cadangan yang lebih besar, yang pada akhirnya mengurangi laba (Hanweck, 2005). Di dalam penelitian Hanweck (2005) kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank, dengan kata lain menurunkan NIM bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan

H2 = NPL berpengaruh negatif terhadap NIM

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap NIM

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan dana dari yang diterima masyarakat dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio LDR yang ditunjukkan berarti menunjukkan semakin besar kredit yang mampu disalurkan kepada masyarakat dan menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah modal yang dimilikinya. Kredit merupakan asset yang mendominasi pada bank komersial dan mereka memiliki andil yang paling besar dalam pendapatan operasional, namun ketika bank komersial mengekspos resiko default dari debitur dapat menghasilkan bahwa LDR mempengaruhi profitabilitas sebuah bank. Meningkatnya rasio LDR dapat meningkatkan rasio NIM perbankan karena jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi menghasilkan pendapatan bunga, sehingga kemungkinan meningkatkan profit bank (Prabowo, 2012). Dapat diduga dengan LDR yang tinggi mengindikasikan jumlah kredit yang tinggi sehingga nilai NIM akan meningkat (Neves, 1998) pada Prabowo (2012).

H3 = LDR berpengaruh positif terhadap NIM

Pengaruh Growth Deposit terhadap NIM

Growth Deposit mengukur seberapa besar pertumbuhan deposito bank, dan menggunakan angka pertumbuhan tahunan bank. Rasio ini mengindikasikan perubahan yang terjadi pada jumlah deposito yang dihimpun oleh bank, karena bank diekspektasikan menunjukkan perkembangan kepemilikan keuntungan dalam skala tahunan. Deposito merupakan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Deposito menghasilkan

pendapatan bunga yang meningkatkan profit bank. Jika *Growth deposit* meningkat, maka akan membuat NIM juga meningkat (Ostadi dan Riahi, 2015).

H4 = *Growth Deposit* berpengaruh positif terhadap NIM

Pengaruh *Bank Ownership* terhadap NIM

Kepemilikan bank mempengaruhi pembagian saham serta bagaimana tata cara pengolahan dana (peraturan yang ditetapkan oleh pemegang kepemilikan terbesar). Menurut penelitian Panayotis Kapopoulos, Sophia Lazaretou (2006) *Bank Ownership* berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank. Dalam sistem kepemilikan yang dimiliki oleh suatu bank bisa saja terjadi *asymetric information* dan hal tersebut menyulitkan pemegang saham dalam memonitori manajer bank. Maka diperlukan Teori agensi agar mengatasi konflik dalam memanageri kepentingan dalam mengelola sebuah perusahaan. Dengan melihat kepemilikan saham terbesar pada suatu bank, maka kepemimpinan akan mengacu pada satu arah. Menurut Micco et al (2007) *Bank Ownership* memiliki pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank, pada bank pemerintah menunjukkan keuntungan yang lebih sedikit ketimbang bank yang lain dikarenakan banyaknya campur tangan pemerintah.

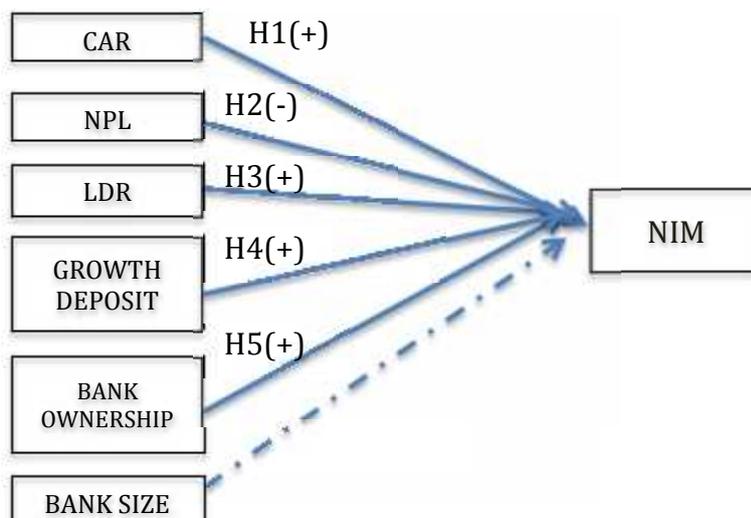
H5 = *Bank Ownership* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

Bank Size sebagai Variabel Kontrol

Bank size digunakan sebagai variabel kontrol karena diasosiasikan dengan kinerja (tingkat profitabilitas dan risiko) bank dan adanya pengaruh dari skala profitabilitas yang didapat. Variabel *Size* tidak terikat dan tidak dapat dikendalikan oleh faktor-faktor lain. Menurut Widjaja (2009), ukuran bank menggambarkan kemampuan bank dalam mendanai investasi yang menguntungkan, kemampuan memperluas pasar serta memiliki prospek yang baik (Adiyanti, 2013). Variabel kontrol di dalam penelitian ini adalah *Bank Size*, karena bank yang besar memiliki kemungkinan meningkatkan profitabilitasnya menjadi lebih besar, seperti membeli barang operasional kantordalam jumlah besar sehingga dapat memberikan potongan harga. Variabel kontrol memiliki pengaruh lebih baik ditunjukkan dengan koefisiensi determinan yang lebih tinggi (Peni dan Vahama, 2012).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teori



Sumber: Sammy Ben Naceur dan Magda Kandil (2008), Panayotis Kapopoulos, Sophia Lazaretou (2006), Simion Kirui (2013), Hossein Ostadi, Mehdi Riahi (2015), Dhanuskodi Rengasamy (2014)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel Independen disebut juga variabel bebas yang berarti variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Growth Deposit*, *Bank Ownership*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung rasio kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung setiap resiko kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan Bank For International Settlements yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Pandia, 2010).

NPL atau *Non performing loans* merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi bank akan mendapatkan masalah. Jika NPL dibiarkan meningkat secara terus menerus maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap bank. Salah satu dampak negatif adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2003) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Growth Deposit untuk mengukur pertumbuhan bank dan digunakan angka pertumbuhan tahunan bank. Karena bank diekspektasikan menunjukkan perkembangan kepemilikan keuntungan dalam skala tahunan. Rasio ini mengindikasikan perubahan yang terjadi pada jumlah deposito yang dihimpun oleh bank, karena bank diekspektasikan menunjukkan perkembangan kepemilikan keuntungan dalam skala tahunan. Deposito merupakan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

Bank diklasifikasikan menjadi beberapa kepemilikan. Setiap kepemilikan memiliki ciri yang menunjukkan semakin besar jenis kepemilkannya pada perusahaan tersebut berarti menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut jalan sesuai dengan arahan dari kepemilikan saham terbesar.

Di Indonesia, secara sempit bank dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan kepemilikan dan ruang lingkup kegiata usahanya. Untuk mengukur kepemilikan saham pada perusahaan dilihat juga dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak swasta atau pemerintah. Dalam perhitungannya menggunakan variabel dummy. Jika bank milik pemerintah bernilai satu dan jika kepemilikan swasta bernilai nol. Sebagian besar pembagian saham dimiliki oleh pemerintah apabila bank tersebut dimiliki oleh pemerintah. Menurut data yang ada di website resmi Bank Indonesia, bank pemerintah memiliki proporsi kepemilikan saham pemerintah sebesar 60% dari total saham, sisanya sebesar 40% milik publik. Menurut penelitian terdahulu yang serupa, kepemilikan bank oleh pemerintah menghasilkan keuntungan yang lebih sedikit ketimbang bank milik

swasta, dikarenakan ada campur tangan dari pemerintah (Micco et al, 2007). Bank pemerintah lebih agresif dalam pengambilan resiko dibandingkan dengan jenis bank lain.

Bank swasta nasional adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki pihak swasta nasional yang aktanya pendiriannya didirikan individu ataupun lembaga swasta di Indonesia. Daftar perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan sebagian besar bank swasta nasional dikuasai oleh lembaga keuangan seperti bank, perusahaan investasi, kepemilikan institusi lain dan asuransi.

Konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia akan membuat perusahaan cenderung satu arah dalam pengambilan keputusan. Sehingga konflik keagenan dapat dihindari karena adanya keputusan satu arah yang menghilangkan tumpang tindih kepentingan dalam mengelola manajemen bank.

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut juga variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat, akibat variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Ahmed (2003) NIM dijadikan sebagai alat pengukur profitabilitas bank. Bank tentu harus memperhatikan NIM dikarenakan rasio ini sebagai patokan mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aktivitya. Ini dikarenakan NIM berbanding lurus dengan pendapatan bunga bank. Semakin besar pendapat bunga bank maka semakin besar NIM bank tersebut. Tingginya rasio NIM akan menghindarkan bank mengalami permasalahan.

Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konstan atau tetap. Akan dijadikan pembanding saat menggunakan dan tidak menggunakan variabel ini. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Bank Size*. *Bank size* merupakan total asset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank maka menunjukkan bahwa bank memiliki profitabilitas bank yang baik. *Bank size* membesar saat krisis sistematis terjadi. (Laeven, Ratnovski, dan Tong, 2015). Variabel kontrol memiliki pengaruh lebih baik ditunjukkan dengan koefisiensi determinan yang lebih tinggi (Peni dan Vahama, 2012). Selain dilihat melalui total asset, digunakan variabel dummy dalam penghitungan keterkaitan *Bank Size* dan profitabilitas.

Penentuan Sampel

Menurut Ferdinand (2011) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu peneliti membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Bila dari populasi 1000 orang manajer pemasaran akan diambil 250 yang mewakili, maka 250 manajer pemasaran itu adalah sampel. Kriteria sample yang digunakan adalah

1. Bank Umum Konvensional periode 2010-2014
2. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting periode 2010-2014
3. Bank Umum konvensional yang memiliki data lengkap dalam laporan tahunannya selama periode 2010-2014.

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 bank.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah Eviews 8.0. Alasan penggunaan Eviews adalah karena data berupa panel dan terdapat metode estimasi model analisis regresi panel untuk menguji antara Fix Effect, Common Effect, atau Random Effect yang paling tepat untuk digunakan. Terdapat variabel kontrol dalam penelitian ini maka terdapat dua model utama yaitu,

1. Tanpa *Bank Size* sebagai variabel kontrol

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 d_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

2. Dengan *Bank Size* sebagai variabel kontrol

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi sampel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Daftar Sampel Bank Umum Go Public 2010 - 2014

No	Nama Bank
1.	Bank Icb Bumiputra
2.	Bank Capital
3.	Bank Ekonomi Raharja
4.	Bank BCA
5.	Bank Bukopin
6.	Bank BNI
7.	Bank Nusantara Parayangan
8.	Bank BRI
9.	Bank BTN
10.	Bank Danamon
11.	Bank Mutiara
12.	Bank Pundi Indonesia
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
14.	Bank Qnb Kesawan
15.	Bank Mandiri
16.	Bank Bumi Artha
17.	Bank CIMB
18.	Bank Internasional Indonesia
19.	Bank Permata
20.	Bank Sinarmas
21.	Bank of India
22.	Bank Tabungan Pensiun
23.	Bank Victoria
24.	Bank Artha Graha Internasional
25.	Bank Mayapada Internasional
26.	Bank Windu Ketjana Indonesia
27.	Bank Mega
28.	Bank OCBC
29.	Bank Panin
30.	Bank Himpunan Saudara

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan Uji Signifikansi Model maka model yang tepat adalah Fix Effect. Berdasarkan Hausman untuk perbandingan Fixed Effect dan random Effect, perhitungan Chi-square pada tabel 4.4.2 diatas terlihat chi-square statistik adalah 34.50. Pada level signifikansi 1% dan 5% chi-square statistik lebih besar daripada χ^2 kritis yang sebesar 12,592 dan 16.812. Maka dapat disimpulkan H_0 (Model *Random Effect*) ditolak dan H_1 (Model *fixed effect*) diterima karena nilai chi-square statistik lebih besar daripada χ^2 tabel dengan signifikansi 5% dan 1%, yang berarti *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*. Sebelum melakukan regresi, data sudah diuji dengan asumsi klasik seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi dan semua data sudah lolos uji tersebut.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik T

Tabel 2.1
Pengujian Hipotesis Model 1 Tanpa Variabel Kontrol

Variabel independen	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	0.753887	3.627034	0.0004**
CAR	0.011986	1.797966	0.0744*
NPL	-0.054263	-2.261990	0.0253**
LDR	0.009792	5.003721	0,0000**
GD	-5.58E-05	-3.209695	0.0017**
BO	0.157408	1.897321	0.0599*

Sumber: Eviews, data diolah

Keterangan : ** = level signifikansi 5%

• = level signifikansi 10%

Tabel 2.2
Pengujian Hipotesis Model 2 dengan Variabel kontrol

Variabel Independen	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	0.692148	3.353199	0.0010**
CAR	0.015864	2.335941	0.0088**
NPL	-0.043153	-1.791983	0.0754*
LDR	0.009584	4.886429	0,0000**
GD	-4.72E-05	-2.720142	0.0074*
BO	0.078625	0.886855	0.3768*
SIZE	0.03131	2.270449	0.0248**

Sumber: Eviews, data diolah

Keterangan : ** = level signifikansi 5%

* = level signifikansi 10%

H1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

Hasil pengujian regresi pada penelitian dengan dua model ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap NIM yang sama. Tanpa menggunakan variabel kontrol, CAR berpengaruh positif dan signifikan pada level signifikansi 10% (pada model 1). Pada model 2 dengan variabel kontrol menghasilkan CAR berpengaruh positif dan signifikan pada signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan CAR akan meningkatkan NIM, dan dengan adanya variabel kontrol tingkat koefisiensi meningkat, dari 0,011986 menjadi 0,015864. Peningkatan CAR menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bank dalam mengcover aktiva-aktiva yang beresiko dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga bank dengan modal sendiri yang besar dapat lebih banyak meningkatkan penyaluran kredit yang akan meningkatkan NIM.

H2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Net Interest Margin*

Hasil analisis regresi pada penelitian pada dua model menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

Pada model 1 (tanpa variabel kontrol), NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dengan nilai koefisiensi -0.054263 dengan signifikansi 5% dan model 2 (dengan variabel kontrol) yang nilai koefisiennya -0.043153. Hasil uji menunjukkan bahwa peningkatan NPL menyebabkan penurunan NIM karena peningkatan NPL akan menyebabkan adanya peningkatan kredit bermasalah yang akan menurunkan NIM.

H3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model 1 tanpa menggunakan variabel kontrol dan model 2 dengan menggunakan variabel kontrol menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis ketiga, pada model 1 (tanpa menggunakan variabel kontrol) LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0.009792 dan 0.009584 pada model 2 (menggunakan variabel kontrol) yang keduanya menggunakan level signifikansi 5%. Semakin tinggi rasio LDR semakin meningkatkan NIM, karena meningkatnya LDR menunjukkan semakin besar kredit yang mampu disalurkan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga, semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin besar biaya pendapatan yang diperoleh bank yang pada akhirnya akan meningkatkan NIM.

H4 Pengaruh *Growth Deposit* terhadap *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, variabel *Growth Deposit* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM pada model 1 dengan variabel kontrol begitu pula dengan model 2 tanpa variabel kontrol. *Growth Deposit* berpengaruh secara negatif dan signifikan tidak sesuai dengan hipotesis.

Growth Deposit mengukur seberapa besar pertumbuhan deposit bank, dan menggunakan angka pertumbuhan tahunan bank. Rasio ini mengindikasikan perubahan yang terjadi pada jumlah deposit (simpanan) yang dihimpun oleh bank, karena bank diekspektasikan menunjukkan perkembangan kepemilikan keuntungan dalam skala tahunan. Meskipun begitu bertambahnya simpanan bukan berarti menunjukkan bertambah besarnya nilai profitabilitas dari bank, karena pada simpanan (deposit) menunjukkan porsi terbesar berupa Deposito (65,7%). Dengan porsi terbesar berupa deposito dan memiliki suku bunga yang tinggi sebesar 5.5% menyebabkan bank memperoleh dana pihak ketiga dengan biaya yang mahal dan akan menurunkan keuntungan bank. Dengan demikian biaya bunga (*cost of fund*) bank sangat besar karena biaya deposito paling tinggi diantara giro dan tabungan, sehingga *cost of fund* besar dan dapat menurunkan NIM.

Tabel 4.4.4

Porsi Deposito pada Bank Go Public periode 2010-2014

Jenis	Jumlah (%)	Rata-Rata Suku Bunga
Tabungan	19.8	1.15
Giro	14.3	2.5
Deposit	65.7	5.5

Sumber : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

H5 Pembahasan Pengaruh *Bank Ownership* terhadap *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil analisis regresi pengujian hipotesis keempat, variabel *Bank Ownership* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM, sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, Model 1 (tanpa variabel kontrol) *Bank Ownership* memiliki pengaruh positif terhadap NIM dengan nilai koefisien 0.157408 dan signifikan saat diuji tanpa variabel kontrol dengan nilai koefisien sebesar 0.078625 dengan menggunakan *Bank Size* sebagai variabel kontrol. *Bank Ownership* berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank, karena pemerintah menjadi pemegang saham yang besar, dan turut ikut campur dalam manajemen Bank. Sehingga bank dengan kepemilikan saham yang besar dimiliki oleh pemerintah memiliki pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda terhadap variabel-variabel yang dihipotesiskan yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Berarti bahwa semakin tinggi CAR maka membuat NIM semakin tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Berarti bahwa semakin tinggi NPL akan membuat NIM semakin rendah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Berarti bahwa semakin tinggi LDR maka membuat NIM semakin tinggi.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Deposit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Berarti bahwa semakin tinggi *Growth Deposit* semakin membuat NIM rendah.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bank Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Berarti bahwa dengan adanya kepemilikan oleh pemerintah membuat NIM semakin meningkat.

Saran Penelitian

Bagi Manajemen Perbankan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Oleh karena itu agar NIM dapat ditingkatkan, bank dapat meningkatkan LDR yang dikelola dengan hati-hati.
2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Maka bank dapat meningkatkan NIM dengan cara meningkatkan CAR. Peningkatan CAR dapat dilakukan dengan mengurangi ATMR atau menambah modal sendiri.
3. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Maka agar dapat meningkatkan NIM, bank harus dapat menekan besarnya NPL dengan lebih selektif dalam memberikan kredit dan menerapkan unsur 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral*).

Bagi Akademisi

Dengan menggunakan variabel kontrol menunjukkan adjusted R square sebesar 0,228178 yang berarti model penelitian ini hanya mampu memprediksi sebesar 22, 81%. 77.19% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu disarankan bagi penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel penelitian, seperti BOPO (Prabowo, 2012), *Loan Loss Provision* (Dietrich dan Wanzenried, 2013), ROA_{t-1} (Dietrich dan Wanzenried, 2013), dan ROE_{t-1} (Dietrich dan Wanzenried, 2013).

REFERENSI

- Augusty Ferdinand. 2011, Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen, Edisi 3, AGF Books, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Adiyanti, Sulis Khutjah. 2013. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risikon Bank (Studi Kasus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang



- Ahmed, H.I. 2003. *Trend in the profitability of banks in Nigeria before and during interest rate deregulation: A comparative analysis*. *NDIC Quarterly*, 13, September, p 62.
- Amin Widjaja Tunggal, 2009, *Akuntansi Manajemen*, Harvindo, Jakarta
- Athonosoglu, P. P, S. N. Brissimis, M. D. Delis. 2008. *Bank Specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. "Journal of International Financial Markets, Institutions and Money, Vol. 18, no.2
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Frianto Pandia, 2010. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta
- Faradilla, N., Ibrahim, Iwan., Kmairuddin, Maizura. 2009. *The Impact of Non Performing Loans(NPL) Towards Profitability Performance (ROA, ROE, & NPM)*.
- Hanweck, G. A., & Ryu, L. H. 2005. *The Sensitivity of Bank Net Interest Margins and Profitability to Credit, Interest-Rate, and Term-Structure Shocks Across Bank Product Specializations*. *SSRN Electronic Journal*.
- Kapopoulos, P., & Lazaretou, S. 2006. *Corporate Ownership Structure and Firms Performance: Evidence from Greek Firms*. *Corporate Governance : An International Review*, Wiley Blackwell. vol 15(2), pages 144-158, 03.
- Kirui, S. 2013. *The Effect of Non Performing Loans On Profitability of Commercial banks In Kenya*.
- Laeven, L., Ratnovski, L., & Tong, H. 2015. *Bank size, capital, and systemic risk: Some international evidence*. *Journal of Banking & Finance*.
- Mabruroh, 2004, "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan & Perbankan," *Benefit*, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Micco, A., Panizza, U., & Yañez, M. 2007. *Bank ownership and performance. Does politics matter?* *Journal of Banking and Finance*, 31(1), 219–241.
- Naceur B. S. & Kandil, M., 2008. *The Impact of Capital Requirements on Bank's Cost of Intermediation and Performance: The Case Egypt*. *Journal of Economics and business*, 8: 12-28
- Ostadi, H., & Riahi, M. 2015. *How to determine the profitability of the bank during and before the international financial crisis (Case study : accepted banks in Tehran Stock Exchange)*, 2(3), 18–21.
- Peni, E., & Vahamaa, S. 2012 *Did Good Corporate Governance Improve bank Performance during the Financial Crisis?* *Journal Finance Ser Res*, 41 : 19-35.
- Prabowo, B. 2012. "Pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap *Net Interest Margin* Bank di Indonesia(sudi Kasus Periode 2006-2009)" Thesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Gajah Mada.



Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Scott, J. W., & Arias, J. C. 2011. *Banking profitability determinants. Business Intelligence Journal*, 4(2), 209–230.

Supriyanto, E. B., 2015. "Bank-Bank Terancam Kredit" Info bank, 21 Juli 2015